

BAB II

TINJAUAN PROYEK SEJENIS

2.1 Tinjauan Proyek Sejenis.

Dalam rangka mengetahui karakteristik bangunan yang akan dirancang, maka diperlukan pendekatan preseden terkait sebagai bahan acuan. Dalam perencanaan dan perancangan pusat pelayanan publik ini, pendekatan preseden yang dipilih adalah berdasarkan kesamaan fungsi dari preseden yaitu sebagai tempat pelayanan publik seperti bangunan mal pelayanan publik di Indonesia dan *public service hall*. Berikut akan dijelaskan mengenai tinjauan proyek sejenis tersebut lebih lanjut.

2.1.1 Tinjauan Proyek Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya.



Gambar 2. 1 Mal Pelayanan Publik “SIOLA” Kota Surabaya

Sumber: <https://beritabaik.id/read?editorialSlug=tempat-wisata&slug=1551498427023-gedung-siola-surabaya-bangunan-sejarah-jadi-mal-pelayanan-publik-kr0319>, diunduh 17 Juni 2019.

Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya atau SIOLA Mal Pelayanan Publik adalah sebuah bangunan yang berfungsi sebagai pusat aktivitas pelayanan publik pertama di Indonesia dan dimiliki pemerintah Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya diresmikan oleh Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Asman Abnur dan Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini pada tanggal 6 Oktober 2017. Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung terletak

di Jalan Tunjungan, Genteng, Surabaya, Jawa Timur. Bangunan yang saat ini digunakan sebagai Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya merupakan bangunan bersejarah bagi kota Surabaya. Bangunan bernama SIOLA tersebut ,didirikan oleh seorang pengusaha tekstil asal Inggris, kemudian pada masa perang kemerdekaan dijadikan sebagai benteng pertahanan rakyat Surabaya (Nurani, 2019). Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya terletak di bagian timur dari Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Surabaya. Pada bagian utara dari bangunan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung terdapat Jalan Genteng Kali. Pada bagian timur dari bangunan Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya terdapat Gedung Gita Tamtama.



Gambar 2. 2 Suasana Ruang Dalam Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya.

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=FHNgcxYH2gY>, diunduh 17 Juni 2019.

Aktivitas pelayanan publik pada Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya terbagi dalam 3 lantai bangunan. Pada lantai pertama bangunan, terdapat Unit Pelayanan Terpadu Satu Atap (UPTSA), Dinas Kependudukan (Dispendukcapil), Museum Surabaya, SIM Corner, Perbankan, Perpajakan, dan Sentra UKM. Pada lantai kedua, terdapat pelayanan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar), Taman Gantung, dan *Meeting hall*. Sedangkan pada lantai ketiga terdapat pelayanan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora), BKPM, *Meeting hall*, Dispendukcapil dan

Coworking-space. Total terdapat 148 produk perizinan yang dapat diurus dan 19 instansi Organisasi Perangkat Daerah di mal pelayanan publik ini .



Gambar 2. 3 Denah Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya.

Sumber: (Dewi, Yong, & Mulyono, 2018)

Secara arsitektural, bentuk eksterior bangunan mal pelayanan publik kota surabaya memiliki gaya arsitektur indis. Gaya arsitektur indis adalah gaya arsitektur yang berkembang pada masa penjajahan dimana, gaya arsitektur tersebut dihasilkan dari adanya proses asimulasi arsitektur yang berangkat dari tradisi dan budaya Belanda dengan arsitektur yang berasal dari tradisi atau budaya Indonesia. Gaya arsitektur indis dijadikan sebagai suatu simbol hirarki, status sosial atau pembeda oleh penguasa (penjajah) dengan bangunan tradisional yang telah ada di Indonesia (Tim Dosen Prodi Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2013). Gaya arsitektur indis yang nampak pada bangunan mal pelayanan publik tersebut adalah gaya arsitektur indis modern. Menurut (Hartono & Hadinoto, 2006) terdapat beberapa cirikhas yang terlihat dari bangunan arsitektur indis modern, seperti denah yang bervariasi, asimetris, bahan material yang menggunakan beton bertulang, bukaan jendela kaca yang lebar, dan lebih mencerminkan prinsip *form follow function*. Bentuk denah bangunan Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya memiliki bentuk yang tidak simetris dan cenderung menyesuaikan kondisi tapak sebagai bentuk bangunan. Material konstruksi bangunan telah menggunakan beton dan jendela berkaca yang berukuran besar. Maka dapat disimpulkan semakin

menguatkan bahwa bangunan Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya tersebut memiliki gaya arsitektur indis modern.



Gambar 2. 4 Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya

Sumber: www.wikipedia.com, diunduh pada 17 Juni 2019.

Bentuk interior pada bangunan Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya memiliki model interior yang lebih modern. Hal tersebut dikarenakan telah dilakukan renovasi bangunan agar mampu dijadikan sebagai bangunan pelayanan publik. Dahulu, bangunan Mal Pelayanan Publik Kota Surabaya merupakan sebuah bangunan tempat perbelanjaan yang sempat sepi dari pengunjung, hingga akhirnya diambil alih pengelolaannya oleh Pemerintah Kota Surabaya. Bagian dalam bangunan direnovasi menjadi beberapa bagian untuk dijadikan tempat-tempat pelayanan publik. Selain itu terdapat berbagai fasilitas penunjang seperti taman gantung, *coworking space* yang difungsikan sebagai sarana hiburan bagi para pengunjung yang datang.

2.1.2 Tinjauan Proyek Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung



Gambar 2. 5 Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung.

Sumber: www.dpmptsp.badungkab.go.id, diunduh 17 Juni 2019

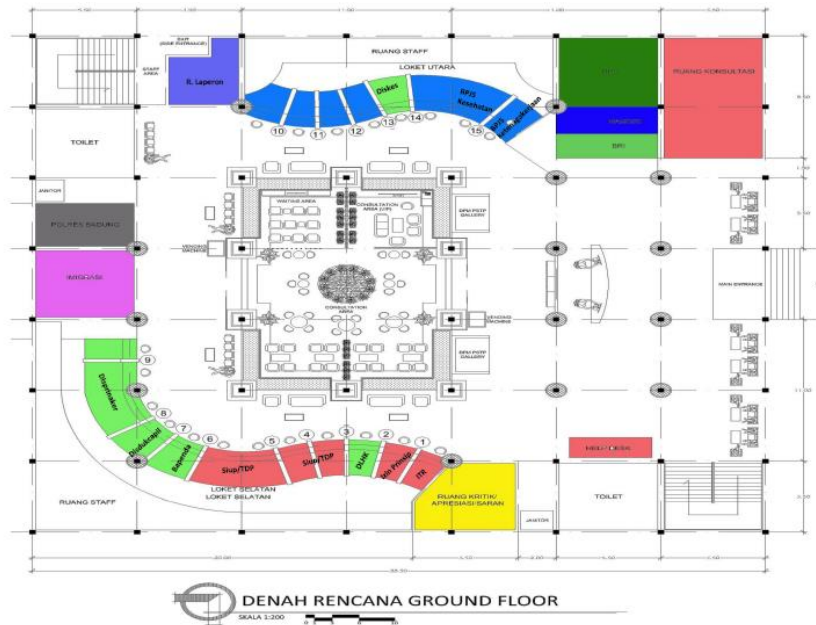
Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung adalah sebuah bangunan yang berfungsi sebagai pusat aktivitas pelayanan publik milik pemerintah Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung diresmikan oleh Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Syafrudin pada tanggal 17 September 2018. Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung terletak di Sempidi, Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Bangunan Mal Pelayanan Publik tersebut terletak di bagian barat daya dari Pusat Pemerintahan Daerah Kabupaten Badung, Bali. Mal Pelayanan Publik. Pada bagian timur dari bangunan mal pelayanan publik tersebut terdapat Kantor Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Badung. Pada bagian utara dari bangunan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung terdapat Gedung Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Badung.



Gambar 2. 6 Loket Pelayanan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung.

Sumber: www.dpmptsp.badungkab.go.id, diunduh 17 Juni 2019.

Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung merupakan mal pelayanan publik yang dioperasikan bersama dengan organisasi perangkat daerah yaitu Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Badung. Gedung yang digunakan sebagai mal pelayanan publik dan kantor dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu tersebut terdiri dari 3 lantai. Pada lantai dasar, digunakan sebagai aktivitas mal pelayanan publik. Pada saat ini, pada Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung tersedia 24 instansi pelayanan yang terdiri dari 8 unit kementerian/lembaga, 8 unit dari badan layanan publik BUMN/BUMD/Swasta serta 8 instansi pelayanan pemerintah daerah Kabupaten Badung dengan total jumlah layanan 121 jenis layanan, baik pelayanan perizinan maupun non perizinan (Badung, 2018).



Gambar 2. 7 Lantai Dasar Area Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung.

Sumber: www.dpmptsp.badungkab.go.id, diunduh pada 15 Juni 2019

Secara arsitektural, bangunan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung memiliki konsep arsitektur modern yang dipadukan dengan arsitektur tradisional Bali. Bentuk dasar dari denah mal pelayanan publik yang persegi dan simetris, sedangkan secara keseluruhan gedung mal pelayanan publik dan dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu adalah persegi panjang dengan adanya *inner court* pada bagian tengah bangunan. Penggunaan material alami dan lokal juga nampak terlihat pada eksterior dan interior bangunan. Pada bagian interior bangunan, penggunaan material dan motif kayu banyak dijumpai sebagai material pelingkup kolom, dinding dan furniture. Pada bagian luar bangunan, material lokal seperti atap bentuk limasan, bata Bali, ornamen patung, dan batu alam juga digunakan sebagai elemen fasad bangunan.

2.1.3 Tinjauan Proyek Tbilisi Public Service Hall



Gambar 2. 8 Tbilisi Public Servie Hall

Sumber: www.archdaily.com/792131/tbilisi-public-service-hall-studio-fuksas,
diunduh pada 18 Juni 2019.

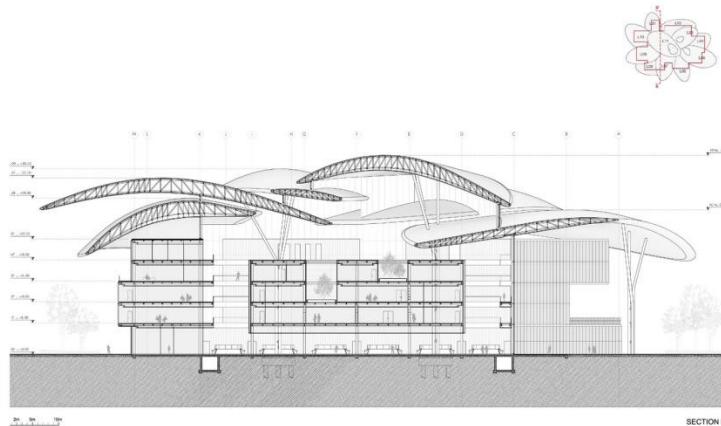
Tbilisi Public Service Hall adalah sebuah fasilitas publik yang berlokasi di pusat kota dari Ibukota Negara Georgia, Tbilisi. Bangunan public service hall tersebut didirikan pada tahun 2012 dan memiliki luas sebesar 42.000 sqm (*square meter*). Bangunan tersebut memiliki 7 massa yang masing-masing massa terdiri dari 4 lantai bangunan. Tbilisi Public Service Hall merupakan kantor gabungan dari 3 instansi setingkat kementerian di Negara Georgia, yaitu National Bank of Georgia, the Minister of Energy and the Civil and National Registry.



Gambar 2. 9 Public square di Tbilisi Public Service Hall.

Sumber: www.archdaily.com/792131/tbilisi-public-service-hall-studio-fuksas,
diunduh pada 18 Juni 2019.

Ketujuh massa pada bangunan Tbilisi Public Service Hall berfungsi sebagai perkantoran dari ketiga instansi tersebut. Ketujuh massa tersebut saling terhubung dengan adanya jembatan antar massa sebagai sirkulasi pengguna. Pada bagian tengah dari bangunan Tbilisi Public Service Hall tersebut terdapat sebuah Public Square yang menjadi tempat utama pelayanan publik. Pada bangunan Tbilisi Public Service Hall, terdapat 11 buah “petals” yang terbuat dari struktur rangka kolom baja dan *space frame*. “Petals” tersebut disusun dan berfungsi sebagai pelingkup bangunan secara keseluruhan dan membentuk bentuk kelopak bunga dari atas bangunan.



Gambar 2. 10 Potongan Struktur Tbilisi Public Service Hall.

Sumber: www.archdaily.com/792131/tbilisi-public-service-hall-studio-fuksas,
diunduh pada 18 Juni 2019.

2.2 Kesimpulan

Tabel 2. 1 Tabel Komparasi preseden dan kesimpulan.

Keterangan	Mal Pelayanan Publik Surabaya.	Mal Pelayanan Publik Kota Badung.	Tbilisi <i>Public Service Hall</i> .
Jumlah Instansi	19 Instansi	24 Instansi	3 instansi setingkat kementerian.
Kesimpulan	Ketiga preseden tersebut memiliki kapasitas instansi yang bergabung adalah kurang lebih 20 instansi. Jumlah instansi bergantung kepada masing-masing struktur organisasi pemerintahan daerah.		
Gaya arsitektur	Indis modern	Modern yang dipadukan dengan material lokalitas.	<i>Post modern</i> dengan metafora bentuk bunga.
Kesimpulan	Ketiga preseden menerapkan <i>modernism</i> sebagai acuan dalam perancangan bangunan. Yang menjadi keunikan pada masing-masing preseden adalah pada aspek kontekstual lokasi preseden.		
Lokasi	Pusat kota	Pusat perkantoran pemerintahan	Pusat kota

Kesimpulan	Kedua preseden berada dipusat kota. Pada salah satu preseden berada di pusat pemerintahan daerah.		
Fasilitas pendukung	<i>Coworking space</i> , taman gantung, ruang bermain anak, perpustakaan publik.	Ruang bermain anak, perpustakaan publik.	-
Kesimpulan	Preseden memiliki fasilitas pendukung yang berbeda-beda, namun terdapat persamaan yaitu adanya fasilitas bermain anak, perpustakaan publik. secara umum fasilitas tersebut wajib tersedia pada sebuah mal pelayanan publik.		
Konsep fungsi bangunan	Bangunan memiliki fungsi <i>mix-used</i> seperti museum, <i>coworking space</i> , mal pelayanan publik.	Mal pelayanan publik bergabung dengan kantor dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu.	Ketiga instansi yang bergabung memiliki kantor masing-masing dalam bangunan.
Kesimpulan	Terdapat dua preseden yang memadukan fungsi bangunan kantor dengan fasilitas pelayanan publik. Sedangkan pada salah satu preseden merupakan hasil <i>mix-used</i> fungsi bangunan antara komersial dengan <i>government</i> .		